

---

# ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

**Alpianto**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak  
alpianto595@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, opini audit dan kualitas auditor terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 37 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 29 perusahaan. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi, serta uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dan kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

**KATA KUNCI:** Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Kualitas Auditor dan *Audit Report Lag*.

## PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya perekonomian di Indonesia, pasar modal juga mengalami perkembangan. Pasar modal semakin banyak diperlukan oleh masyarakat sebagai sarana untuk berinvestasi. Perkembangan pasar modal tersebut mendorong perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di pasar modal untuk lebih meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaannya. Laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan audit merupakan kendala yang sering dihadapi oleh perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan, perbedaan waktu ini disebut *audit report lag*. Beberapa hal yang dapat memengaruhi *audit report lag* yaitu ukuran perusahaan, opini audit, dan kualitas auditor.

---

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya skala usaha suatu perusahaan. Opini audit merupakan pendapat yang diberikan akuntan publik sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan, dan kualitas auditor digunakan untuk mengetahui seberapa baik proses audit yang bekerja dalam sebuah perusahaan. Kualitas akuntan publik yang baik sangat penting bagi perusahaan dalam memeriksa laporan keuangan mereka.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, dan kualitas auditor terhadap *audit report lag*. Analisis pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

## KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan mempunyai peran yang penting bagi kelangsungan operasi perusahaan khususnya pada perusahaan yang sudah *go public*, karena laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar penggunaan laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi di masa depan. Dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik perusahaan harus memenuhi kewajibannya yaitu menyampaikan audit laporan keuangannya secara tepat waktu.

Menurut Darmayanti dan Romi (2011): “Laporan keuangan merupakan media komunikasi antar manajemen dengan pihak di luar perusahaan”. Para pengguna laporan keuangan memiliki perbedaan keputusan atas informasi laporan keuangan, meskipun demikian ketepatan waktu diperolehnya informasi sangatlah menentukan. Relevansi informasi yang dikomunikasikan akan hilang jika terlambat disampaikan. Hal ini akan menyebabkan berkurangnya kualitas dari keputusan yang dibuat.

Menurut Hery (2016: 5):

“Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.”

Berdasarkan peraturan yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 (2016: 5) tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik pasal 7 ayat (1) yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib

---

menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 (2016:10):

“Dengan tidak mengurangi ketentuan pidana di bidang pasar modal, Otoritas Jasa Keuangan berwenang mengenakan sanksi administratif terhadap setiap pihak yang melanggar ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini, termasuk pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran ketentuan tersebut, berupa peringatan tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan dan pembatalan pendaftaran”.

Dari peraturan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan harus mengikuti setiap peraturan yang telah ditetapkan dan dituntut untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sehingga perusahaan tersebut tidak terkena sanksi administratif yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Ketepatan waktu dari penyajian laporan keuangan merupakan tolok ukur yang dapat dilihat oleh investor. Jika terjadi penundaan pada penyajian laporan keuangan, maka dapat memengaruhi kualitas dari laporan keuangan tersebut dan pengaruh terhadap investor dalam mengambil keputusan.

Menurut Tuanakotta (2011: 236) “*Audit report lag* adalah jarak waktu antara tanggal neraca dan tanggal laporan audit. Jarak waktu ini adalah gabungan antara waktu yang dibutuhkan klien untuk menyusun laporan keuangannya dan waktu untuk mengauditnya.” Menurut Suginam (2016) “*Audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tahun tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.” Menurut Artaningrum, Budiarta dan Wirakusuma (2017: 1089): *Audit report lag* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Lap. Audit} - \text{Tanggal Lap. Keuangan}$$

Suatu keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat menjadi indikasi bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan perusahaan tersebut, sehingga yang mana memerlukan waktu lebih lama dalam menyelesaikan laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal dan secara tidak langsung diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan.

---

Kemudian dalam penelitian ini, penulis meneliti pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Ukuran perusahaan merupakan salah satu atribut yang dapat dihubungkan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Menurut Hery (2017: 12): “Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total asset, nilai pasar saham, dan lain-lain”. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Perusahaan yang besar lebih diminati investor karena dinilai mampu memberikan tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Hal ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya dengan menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Selain itu, perusahaan juga mampu membayar biaya audit yang tinggi sehingga akan mengurangi penundaan pekerjaan audit. Ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih pendek bila dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar mempunyai sistem pengendalian internal yang lebih baik. Oleh karena itu, tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan tersebut dapat berkurang, sehingga auditor lebih mudah melakukan pengauditannya. Pada umumnya perusahaan besar dimonitor oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga terdapat kecenderungan mengurangi *audit report lag*. Hasil penelitian dari Atmojo dan Darsono (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Menurut Suginam (2016: 65): Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = L_n \text{ Total Aktiva}$$

Kemudian dalam penelitian ini penulis juga meneliti pengaruh opini audit terhadap *audit report lag*. Opini audit adalah pendapat yang digunakan auditor untuk mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini digunakan oleh pemerintah untuk mengendalikan laporan keuangan perusahaan agar sesuai dengan peraturan yang sudah diatur dan mencegah adanya manipulasi yang dilakukan oleh perusahaan, yang akan berdampak bagi masyarakat umum yang ingin berinvestasi di pasar modal agar tidak ragu tentang

---

kebenaran isi laporan keuangan yang sudah disampaikan dan pendapat yang diberikan auditor dapat memengaruhi pengambilan keputusan.

Menurut Halim (2015: 77):

“Ada lima tipe pokok laporan audit yang diterbitkan oleh auditor:

1. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*).
2. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjas.
3. Laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*).
4. Laporan yang berisi pendapat tidak wajar (*adverse opinion*).
5. Laporan yang berisi pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion atau no opinion*).”

Perusahaan yang mendapatkan pendapat wajar tanpa pengecualian menunjukkan sistem manajemen dan pengendalian internal yang baik sehingga mengurangi waktu proses dan prosedur audit. Perusahaan yang mendapatkan pendapat wajar tanpa pengecualian juga cenderung akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, karena pendapat tersebut merupakan kabar baik bagi perusahaan tersebut sehingga akan segera menyampaikan laporan auditnya dan mempersingkat lama *audit report lag*. Berbeda dengan perusahaan yang menerima pendapat selain pendapat wajar tanpa pengecualian akan mengalami *audit report lag* yang semakin lama. Hal ini disebabkan karena proses pemberian audit akan melibatkan negosiasi dengan klien serta konsultasi dengan partner audit yang lebih senior. Hasil dari penelitian Sumartini dan Widhiyani (2014) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Menurut Suparlan (2015: 327): “Opini audit dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, *score* 1: Perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian dan *score* 0: Perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian.”

Selanjutnya faktor yang ketiga adalah kualitas auditor. Kualitas auditor merupakan suatu kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan kesalahan yang ditemukannya. Pada dasarnya seorang auditor yang berkualitas adalah yang mampu menerapkan dan menjalankan tugas sesuai dengan prinsip profesi yang dimiliki seorang auditor. Semakin tinggi komitmen auditor dalam menjalankan prinsipnya maka semakin berkualitas seorang auditor tersebut. Menurut Tandiontong (2016: 80): “Kualitas audit dimaknai sebagai probabilitas seorang audit dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien.” Perusahaan akan memilih auditor yang mempunyai

---

reputasi yang baik karena auditor yang memiliki reputasi yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercayakan kepada publik terutama para pihak-pihak yang membutuhkan.

Menurut Tandiontong (2016: 83): “Audit yang berkualitas akan mampu mengurangi faktor ketidakpastian yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Perbaikan terus menerus atas kualitas audit menjadi topik yang selalu memperoleh perhatian yang mendalam dari profesi akuntan, pemerintah dan masyarakat serta para investor.”

Kualitas auditor dapat ditentukan dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan yang mengacu pada apakah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersangkutan termasuk ke dalam kelompok KAP *Big Four* atau *non Big Four*. Menurut Widhiasari dan Budiarta (2016: 208): “KAP *Big Four* adalah kelompok empat firma jasa *professional* dan akuntansi internasional terbesar, yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan tertutup. KAP *Big Four* terdiri dari Price Waterhouse Coopers (PWC), Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), Ernst & Young (E&Y), dan Deloitte”. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang termasuk ke dalam kelompok KAP *Big Four* lebih cepat menyelesaikan pekerjaan auditnya dibandingkan KAP yang tidak termasuk kedalam kelompok KAP *Big Four*, hal ini dikarenakan KAP *Big Four* umumnya memiliki sumberdaya yang lebih besar, baik itu dari segi kompetensi, keahlian, dan kemampuan auditor maupun fasilitas, sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan sehingga mereka dapat menyelesaikan pekerjaan audit lebih efektif dan efisien. Hasil penelitian sebelumnya oleh Soedarsa dan Nurdiawansyah (2017) menyatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Menurut Soedarsa dan Nurdiawansyah (2017): “Variabel kualitas auditor diukur menggunakan variabel *dummy*, *score* 1: KAP yang mengaudit termasuk kedalam kelompok KAP *Big Four* dan *score* 0: KAP yang mengaudit tidak termasuk ke dalam kelompok KAP *Big Four*.”

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk hubungan kausal. Penulis menggunakan studi dokumentasi dengan data sekunder berupa laporan

keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Jenis perusahaan yang diteliti adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dengan populasi sebanyak 37 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) Sebelum tahun 2013. Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 29 perusahaan. Penulis menganalisis data menggunakan program SPSS versi 22.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian dalam Tabel 1 berikut:

**TABEL 1**  
**HASIL PENGUJIAN STATISTIK DESKRIPTIF**

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	145	25,31	32,15	28,6102	1,69171
Audit Report Lag	145	45	180	78,24	18,270
Valid N (listwise)	145				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 1, Ukuran Perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 25,31, nilai tertinggi 32,15, dengan nilai rata-rata 28,6102 dan standar deviasi sebesar 1,69171. *Audit Report Lag* memiliki nilai terendah sebesar 45, nilai tertinggi 180, nilai rata-rata sebesar 78,24 dan standar deviasi sebesar 18,270.

**TABEL 2**  
**HASIL PENGUJIAN STATISTIK DESKRIPTIF**  
**OPINI AUDIT**

#### Descriptive Statistics

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Selain Wajar Tanpa Pengecualian	3	2,1	2,1	2,1
Wajar Tanpa Pengecualian	142	97,9	97,9	100,0
Total	145	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 2, Opini Audit menggunakan pengukuran nominal yang kemudian dinyatakan dalam variabel *dummy*. Opini wajar tanpa pengecualian diberi *score* 1 dan opini selain wajar tanpa pengecualian diberi *score* 0. Dari 145 data terdapat 142 atau 97,9 persen perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dan 3 atau 2,1 persen perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian. Hal ini menunjukkan rata-rata perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian.

**TABEL 3**  
**HASIL PENGUJIAN STATISTIK DESKRIPTIF**  
**KUALITAS AUDITOR**

**Descriptive Statistics**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
KAP <i>non Big Four</i>	70	48,3	48,3	48,3
KAP <i>Big Four</i>	75	51,7	51,7	100,0
Total	145	100,0	100,0	

*Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018*

Berdasarkan Tabel 3, kualitas auditor menggunakan pengukuran nominal yang kemudian dinyatakan dalam variabel *dummy*. KAP yang termasuk ke dalam kelompok KAP *Big Four* diberi *score* 1 dan KAP yang tidak termasuk ke dalam kelompok KAP *Big Four* diberi *score* 0. Dari 145 data terdapat 75 atau 51,7 persen perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan 70 atau 48,3 persen perusahaan yang diaudit oleh KAP *non Big Four*. Hal ini menunjukkan rata-rata perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four*.

2. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan uji asumsi klasik dapat diketahui bahwa nilai residual dalam penelitian berdistribusi normal. Dalam penelitian ini diketahui juga bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini disajikan Tabel 4 yang merupakan hasil pengujian analisis regresi linear berganda:

**TABEL 4**  
**HASIL PENGUJIAN REGRESI LINEAR BERGANDA**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	53,315	20,400		2,613	,010		
	Ukuran Perusahaan	1,409	,618	,209	2,281	,024	,825	1,212
	Opini Audit	-13,800	11,431	-,101	-1,207	,229	,991	1,009
	Kualitas Auditor	-5,902	2,148	-,253	-2,747	,007	,820	1,219

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui hasil dari pengujian regresi linear berganda pada perusahaan sektor industri barang konsumsi dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 53,315 + 1,409X_1 - 13,800X_2 - 5,902X_3$$

#### 4. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berikut ini disajikan Tabel 5 yang merupakan hasil pengujian koefisien korelasi dan koefisien determinasi:

**TABEL 5**  
**HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,276 <sup>a</sup>	,076	,055	11,336	1,792

a. Predictors: (Constant), Kualitas Auditor, Opini Audit, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) bernilai positif sebesar 0,276 yang memiliki arti bahwa variabel ukuran perusahaan, opini audit, kualitas auditor terhadap *audit report lag* memiliki hubungan keeratan yang lemah dan searah. Nilai koefisien determinasi yang dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,055 memiliki arti bahwa kemampuan ukuran perusahaan, opini audit, dan kualitas auditor dalam memberikan pengaruh terhadap

perubahan *audit report lag* yaitu sebesar 5,5 persen dan sisanya sebesar 94,5 persen dijelaskan oleh faktor atau variabel lain.

## 5. Uji F

Berikut ini disajikan Tabel 6 yang merupakan hasil uji F:

**TABEL 6**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA**  
**EFEK INDONESIA**  
**HASIL UJI F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1407,620	3	469,207	3,651	,014 <sup>b</sup>
	Residual	17091,110	133	128,505		
	Total	18498,730	136			

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

b. Predictors: (Constant), Kualitas Auditor, Opini Audit, Ukuran Perusahaan

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel independen ukuran perusahaan, opini audit, dan kualitas auditor sebesar 0,014. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi nilai *audit report lag* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

## 6. Uji t dan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,024 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 1,409, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Pada variabel opini audit menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,229 yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara opini audit terhadap *audit report lag*. Pada variabel kualitas auditor menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -5,902, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara kualitas auditor terhadap *audit report lag*.

---

## PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, opini audit yang diukur dengan menggunakan *dummy* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dan kualitas auditor yang diukur menggunakan *dummy* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Penulis memberikan saran kepada penelitian selanjutnya dengan mempertimbangkan variabel opini audit karena variabel opini audit dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* serta perlu mengganti ataupun menambahkan variabel lain di luar model regresi seperti profitabilitas, umur perusahaan dan komite audit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artaningrum, Rai Gina, I Ketut Budiarta dan Made Gede Wirakusuma. 2017 “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan.” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol.6, No.3, hal.1079-1108.
- Atmojo, Danang Tri dan Darsono. 2017. “Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)”. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 6, No.4, hal 1-15.
- Darmayanti, Yeasy dan Romi. 2011. “Pengaruh Internal Auditor, Profitabilitas, dan Kualitas Auditor terhadap Audit Delay pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*. Vol. 6, No. 2, hal 31-44.
- Halim, Abdul. 2015. *Auditing*. Yogyakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hery. 2016. *Mengenal dan Memahami Dasar-dasar Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Grasindo.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Kajian Riset Asuransi*. Jakarta: PT Grasindo
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Soedarsa, Hery Goenawan dan Nurdiawansyah. 2017. “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal pada Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.8, No.2, hal. 67-89.

---

Suginam. 2016. “Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Majalah Ilmiah Informasi dan Teknologi Ilmiah*, Vol.11, No.1, hal.61-71.

Sumartini, Ni Komang Ari dan Ni Lu Sari Widhiyani. 2014. “Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Laba Rugi pada *Audit Report Lag*.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.9, No.1, 2014, hal. 392-406

Suparlan. 2015. “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Earnings Per Share, Kualitas Audit, Opini Audit terhadap Audit Delay dan Timeliness Publikasi Laporan Keuangan”. *Jurnal Valid*. Vol. 12, No. 3, hal 323-331.

Tandiontong, Mathius. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.

Tuanakotta, Theodorus M. 2011. *Berfikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

Widhiasari, Ni Made Shinta dan I Ketut Budiarta. 2016. “Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Pergantian Auditor terhadap *Audit Report Lag*”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 15, No. 1, hal 200-225.

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)